

EVALUASI VIDEO TUTORIAL PROSES PRODUKSI MULTIMEDIA SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK SMKN 1 AMUNTAI

Khairunnisa¹, Hamsi Mansur², Zaudah Cyly Arrum Dalu³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat

1910130220018@mhs.ulm.ac.id¹, hamsi.mansur@ulm.ac.id², zaudah.dalu@ulm.ac.id³

Abstrak

Video tutorial digunakan dalam rangka menarik perhatian dan kemandirian siswa dalam memahami materi, sesuai dengan video yang dikembangkan terdapat visualisasi berupa gambar, dan materi yang dapat di mengerti oleh siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan dan kelayakan isi, media dan desain pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, teknik analisis statistik deskriptif dan jenis evaluasi formatif. Subjek dari penelitian ini peserta didik kelas XII Multimedia SMKN 1 Amuntai, dan objek dari penelitian ini media pembelajaran video tutorial proses produksi multimedia. Sehingga dapat disimpulkan media video tutorial di kategorikan “Layak dan Efektif” menjadi sumber belajar pada mata pelajaran Teknik Audio Video kelas XII Smkn 1 Amuntai.

Kata Kunci: Evaluasi Media, Evaluasi Formatif, Video Tutorial, Sumber Belajar.

Abstract

Video tutorials are used in order to attract students' attention and independence in understanding the material, in accordance with the videos developed there are visualizations in the form of pictures, and material that students can understand. The purpose of this study is to determine the effectiveness and feasibility of content, media and instructional design. The research method used is quantitative methods, descriptive statistical analysis techniques and formative evaluation types. The subjects of this study were class XII Multimedia students at SMKN 1 Amuntai, and the objects of this study were video tutorial learning media for multimedia production processes. So that it can be concluded that the video tutorial media is categorized as "Decent and Effective" as a learning resource in the subject of Class XII Audio Video Engineering at SMK 1 Amuntai.

Keywords: *Media Evaluation, Formative Evaluation, Video Tutorials, Learning Resources.*

Pendahuluan

Peranan media sangat berpengaruh di kurikulum 2013 yang berfokus pada upaya untuk pembelajaran peserta didik yang aktif, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Kemendikbud, 2013). Media pembelajaran salah satunya berupa video tutorial. Video tutorial merupakan video yang berisi rangkaian dan penjelasan dalam suatu proses, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran serta praktikum. Penggunaan media termasuk dalam perhatian tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, tenaga pendidik perlu memperhatikan pemilihan media pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. (Afif, 2022).

Pemilihan media pembelajaran memerlukan penggunaan model kriteria, dan prinsip tertentu sehingga tepat dalam memilih media pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna.. (Mansur, Utama, Mastur, 2020). Dalam penggunaan media pembelajaran melalui tahapan evaluasi, sehingga media pembelajaran yang nanti dikembangkan memiliki kualitas yang baik, dan sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Sugiono, 2015: 211). Evaluasi bertujuan untuk mengetahui bahwa media pembelajaran berupa video tutorial yang dihasilkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi awal di SMKN 1 Amuntai ada temuan masalah yang didapat, siswa terpaku terhadap video tutorial saat proses pembelajaran, dan media pembelajaran dibuat sendiri oleh guru digunakan sebagai sumber belajar selama kurang lebih 2 tahun, akan tetapi belum dilakukannya uji kelayakan dalam aspek media, aspek desain pembelajaran dan aspek materi.

Berdasarkan uraian diatas pengembangan media perlu dilakukan uji kelayakan materi, karena materi yang lengkap dan tepat akan berpengaruh terhadap kualitas media pembelajaran, dan pemahaman peserta didik. Aspek media sebagai komponen sistem komunikasi dalam media pembelajaran, yang berarti aspek media mutlak harus ada disetiap media pembelajaran (Ina, 2021). Dan aspek desain merupakan bagian yang tak terpisahkan, sehingga harus diperhatikan agar

pengguna yang menggunakannya tidak merasa jenuh dengan tampilan media tersebut, dengan kata lain media pembelajaran lebih menarik (Wira, 2018).

Evaluasi merupakan bagian dari bidang teknologi pendidikan yang terdiri dari desain, pemanfaatan, pengelolaan, pengembangan, dan evaluasi. Evaluasi adalah penilaian dan penaksiran kemajuan menuju tujuan yang ditetapkan (Sugiono, 2015). Evaluasi yaitu proses kegiatan untuk menentukan sebuah hasil, sampai sejauh mana kelayakan atau ketercapaian suatu program. Secara historis evaluasi, (Patton, 2018) mengatakan "*Evaluasi pada dasarnya adalah tentang memberikan penilaian tentang jasa, nilai, dan signifikansi*". Pada dasarnya evaluasi dilakukan untuk memberikan penilaian prestasi, nilai, dan signifikan.

Kawasan evaluasi dibedakan menjadi evaluasi program, evaluasi proyek dan evaluasi media (Worthen dan Sanders, 2017). Dalam studi kasus peneliti melakukan evaluasi produk berupa media pembelajaran video tutorial Proses Produksi Multimedia. Jenis evaluasi yang di menggunakan evaluasi formatif, sebagai sarana untuk memperbaiki atau membuat media pembelajaran tersebut lebih layak dan efektif

Evaluasi formatif (*formative evaluation*) dilaksanakan untuk pengumpulan informasi tentang kecukupan suatu media, sehingga nantinya akan dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran dari hasil informasi tersebut (Suranto, 2015:9). Evaluasi formatif adalah proses penyediaan dan penggunaan informasi untuk dijadikan dalih dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas media pembelajaran yang sedang dalam tahap pengembangan. Evaluasi formatif ini dilakukan melalui tahap review oleh para ahli, kemudian dilakukan perbaikan/revisi sebelum program media pembelajaran diimplementasikan di lapangan.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran, dan berfungsi sebagai maksud untuk menjelaskan dari informasi yang ingin disampaikan. Media pembelajaran dalam pembelajaran membuat siswa merangsang kegiatan belajar, dan berdampak positif bagi psikologi siswa (Widyastuti, 2017). Jenis

media pembelajaran adalah media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Salah satu contoh media pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar yaitu video tutorial.

Video tutorial merupakan rangkaian suatu proses yang didalamnya terdapat langkah-langkah, guna membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Aria Pramundito, 2013). Dalam video tutorial, informasi ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti animasi, narasi, gambar dan kemungkinan teks. Informasi terserap secara optimal.

Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dijadikan sebagai alat belajar, artinya sumber belajar dapat berupa apa saja. Menurut AECT dalam (Satrianawati, 2017) dari berbagai sumber yang berupa data maupun bentuk tertentu yang dapat di pakai dalam pembelajaran, individu maupun gabungan sehingga dapat memudahkan dalam mencapai tujuan belajar. Pada penelitian ini sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran berupa video tutorial pada mata pelajaran teknik audio video. Teknik audio video yaitu sebuah materi yang menggunakan mesin mekanik dan elektronik sebagai sarana penyampain pesannya. (Kustandi, 2018).

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget atau teori Piaget membuktikan bahwasanya kecerdasan akan berubah seiring tumbuh besar si anak. Kognitif anak tidak hanya sekedar pengetahuan akan tetapi mental yang ada harus dibangun oleh anak itu sendiri. menunjukkan bahwa kecerdasan berubah seiring pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif anak tidak hanya sebatas memperoleh pengetahuan, anak juga harus mengembangkan atau membangun mentalnya. Menurut J. Piaget, transformasi kognitif yang besar yaitu perubahan cara berfikir lebih abstrak dan konseptual masa ini biasanya di alami pada masa remaja. (IDAI, 2017). Masa remaja mulai menampakkan minat, serta kemampuan lainnya di bidang tertentu. Kognitif adalah teori belajar yang lebih memfokuskan pada bagaimana proses yang di alami di dibandingkan hasil yang di dapat. Teori ini menyatakan, bahwasanya setiap orang tidak hanya merespon hubungan antara rangsangan dan respon ketika belajar, tetapi

juga sikap untuk mencapai apa yang menjadi tujuan. (Lenny, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian media pembelajaran ini memakai jenis metode kuantitatif dan jenis evaluasi formatif yang memiliki tujuan sebagai penentuan terhadap apa yang harus di perbaiki dan direvisi agar menjadi media yang sistematis, efektif dan efisien (Atwi 2012). Evaluasi formatif dikembangkan oleh Michael Scriven. Langkah evaluasi formatif pada video tutorial ini sebagai berikut :

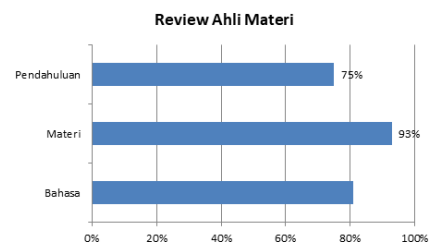
1. Review ahli materi
2. Review ahli media
3. Review ahli desain pembelajaran
4. Uji perorangan
5. Uji kelompok kecil
6. Uji kelompok besar

Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni analisis statistik deskriptif dari data media pembelajaran yang dievaluasi. Perhitungan analisis data evaluasi ini menggunakan skala Likert

$$\text{Rumus indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

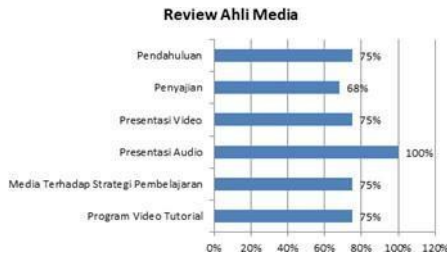
Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Review Ahli Materi



Pada ahli materi terdapat 3 aspek penilaian yaitu aspek pendahuluan memperoleh nilai 81% , aspek materi memperoleh nilai 93% dan aspek bahasa memperoleh nilai 75%. Saran dari ahli materi ditambahkan tujuan pembelajaran yang sebelumnya belum terdapat pada video tutorial

2. Hasil Review Ahli Media



Pada ahli media terdapat 6 aspek penilaian yaitu aspek pendahuluan memperoleh nilai 75%, aspek penyajian memperoleh nilai 68%, aspek presentasi video memperoleh nilai 75%, aspek presentasi audio memperoleh nilai 100%, aspek strategi pembelajaran memperoleh nilai 75%, dan program video tutorial memperoleh nilai 75%. Saran dari ahli media masukkan.

3. Hasil Review Ahli Desain Pembelajaran



Pada ahli desain pembelajaran terdapat 1 aspek penilaian yaitu aspek penyajian media dengan nilai 79%. Saran dari ahli desain pembelajaran ditambahkan identitas video seperti logo, sasaran video dan tujuan pembelajaran, suara, maupun yang terhubung melalui suatu jaringan yang disebut internet.

4. Hasil Uji Perorangan



Uji perorangan melibatkan 3 orang peserta didik, instrumen yang digunakan berupa angket yang berjumlah 11 aspek penilaian, total nilai keseluruhan 82%.

5. Hasil Uji Kelompok Kecil



Uji kelompok kecil melibatkan 10 orang peserta didik, instrumen yang digunakan berupa angket yang berjumlah 11 aspek penilaian, total nilai keseluruhan 80%.

6. Hasil Uji Kelompok Besar



Uji kelompok besar melibatkan 30 orang peserta didik, instrumen yang digunakan berupa angket yang berjumlah 11 aspek penilaian, total nilai keseluruhan 82,54%.

Pada uji lapangan peneliti menggunakan 3 tahapan untuk memastikan hasil penelitian yang konkret pada video tutorial sebagai sumber belajar. Maka dapat ditarik kesimpulan, video tutorial proses produksi multimedia sudah “Sangat Layak” digunakan sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa deskriptif dan penelitian, hasil data keseluruhan tentang evaluasi formatif media pembelajaran video tutorial proses produksi multimedia sudah “Layak” karena media pembelajaran tersebut dapat digunakan sesuai dengan manfaat penggunaan video tutorial untuk menarik perhatian peserta didik sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan kemandirian peserta didik dalam memahami materi yang kemudian di praktikkan sesuai dengan tujuan pembelajaran teknik audio video, hal tersebut didapat dari hasil uji kelayakan tinjauan ahli materi, tinjauan ahli media, tinjauan ahli rancangan pembelajaran dan uji lapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu uji individu, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar.

Saran untuk guru diharapkan menganalisis media pembelajaran yang dikembangkan dengan memvalidasi uji

kelayakan dalam aspek materi, media dan desain pembelajaran terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses pembelajaran dikelas sebagai sumber belajar. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti lebih kompleks tentang proses produksi multimedia sesuai dengan kaidah pengembangan media pembelajaran.

Wira. (2018). "Media Pembelajaran Berbasis Komputer". *Jurnal Ilmiah*, 3(1), 1-16.

Worthen, Sanders. (2017). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Dalam S. Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2 (hlm. 1-3). Jakarta: Grafik Sinar Offs

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afif. "Evaluasi Media Video Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar Pada Pengurangan dan Penjumlahan." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, no.1 (2022):83-88.
- Mansur, H., Utama, A. H., & Mastur, M. (2020). Evaluasi Pemilihan Media Pembelajaran Muatan Lokal Lahan Basah yang Tepat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kota Banjarmasin.
- Aria Pramundito. (2020). "Media Pembelajaran Sebagai Penunjang Pembelajaran".
- Ina. (2021). "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Siswa di SDN Meruya Selatan 06 Pagi".
- Kustandi. (2018). "Teknik Audio Video Proses Multimedia Dasar".
- Patton. (2018). "Model Evaluasi, Measurement, Assessment, Evaluation" *Islamadina XIV*.
- Santrianawati, Basuki. (2017) "Jenis-Jenis Sumber Belajar". *Jurnal Pendidikan*, no.8:23-29.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Dalam Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (hal. 1-282). Bandung: Alfabet
- Widyastuti. (2017). "Evaluasi Media Pembelajaran Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah".